

Manajemen Pimpinan Pesantren dalam Mewujudkan Kesehatan Lingkungan Santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi

Author:

Nur Habibullah

Afiliation:

STAI An-Nadwah Kuala
Tungkal

Corresponding email

nurhabibullahnormankardi10
@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-09-10

Accepted: 2022-09-10

Published: 2022-09-10



This is a Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak:

Pengembangan pondok pesantren dilakukan meliputi salah satu aspek yaitu pengelolaan kesehatan lingkungan santri. Menurut Badri, sampai saat ini sebagian Pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, seperti: tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi yang buruk. Temuan Depkes tahun 2007, perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santri perempuan dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi seperti sisir dan handuk. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan trainggulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pimpinan pondok pesantren dalam mengelola kesehatan lingkungan santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi belum akuntabel karena masih lemah dukungan dari semua pihak (wali santri, masyarakat, pemerintah dan santri) dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan lingkungan yang ada.

Kata kunci: Manajemen; Pimpinan Pesantren; Kesehatan Santri

Pendahuluan

Pesantren sangat lekat atau identik dengan ketokohnya yaitu kyai sebagai pimpinan pesantren. Ia merupakan pemimpin sentral di pondok pesantren. Namun seiring perkembangan zaman, kyai mulai beradaptasi dengan model kepemimpinan kolektif, di sini seterusnya disebut pemimpin. Pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan. Pondok pesantren tidak terlepas dari sosok pemimpin, salah satunya yang dikenal kyai. Pesantren dipimpin oleh seorang kyai dan dibantu oleh beberapa orang tenaga pengajar dan tenaga administrasi/pengelola lainnya. Keberadaan kyai seorang pemimpin sama halnya dengan pimpinan organisasi lainnya. Seorang pimpinan, dalam bertugas bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di lembaga pendidikan yang ia pimpin (Ifendi, 2020: 79).

Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan pondok pesantren sangat ditentukan oleh sejauhmana tingkat kemajuan pimpinan pondok pesantren di dalam merencanakan peningkatan proses pembelajaran dan hal-hal yang mendukung peningkatan proses itu, seperti kesehatan santri. Salah satu tugas pimpinan dan pengasuh pesantren adalah mewujudkan kesehatan lingkungan santri melalui manajemen.

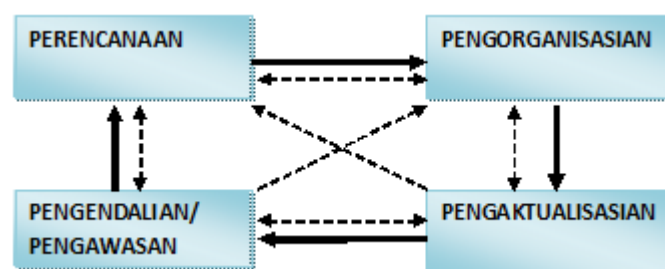
Upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah sanitasi lingkungan merupakan kegiatan kesehatan santri itu sendiri. Oleh sebab itu kesehatan lingkungan santri sebagai seni atau praktiknya mempunyai ruang

lingkup yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, pemulihan kesehatan(terapi) adalah upaya kesehatan masyarakat, misalnya pembersihan lingkungan, penyediaan air bersih, pengawasan makanan, perbaikan gizi, pengelolaan sampah dan air limbah rumah tangga, pemeliharaan rumah tangga yang baik sehingga setiap anggota keluarga mendapatkan kesehatan lingkungan yang baik juga hidup bersih dan teratur (Pinem, 2016): 98).

Dalam hal ini tugas pimpinan pondok pesantren dalam konteks pengelolaan kesehatan lingkungan santri ini meliputi melakukan fungsi-fungsi manajerial terhadap kesehatan lingkungan santri: Pengaturan santri dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pimpinan pondok pesantren terhadap kesehatan lingkungan santri.

Studi Literatur

Manajemen menurut Maurice R. Hecht (1980) yaitu adalah kegiatan yang disadari untuk membimbing sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. George R. Terry dan Lislle W. Rue (2016) mengatakan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Stoner, et.al (2009), manajemen yaitu usaha melakukan *planning, organizing, empowering* dan *controlling* pada unit-unit organisasi sesuai tujuannya. Di bawah ini bagan manajemen:



Pimpinan pesantren biasanya sekaligus sebagai manajer yang mengelola setiap usaha mencapai tujuan-tujuan organisasi pesantren (Bush, 2008). Maka dari itu, manajer yang jeli dalam memilih program yang tepat bagi organisasinya (Bennis, 2009).

Kesehatan lingkungan berhubungan dengan seluruh faktor fisik, kimia dan biologis eksternal terhadap orang, dan semua faktor yang berkaitan yang berdampak terhadap perilaku. Ini meliputi penetapan dan pengembangan faktor-faktor lingkungan tersebut dapat berpotensi merugikan kesehatan (Suyono & Budiman, 2020). Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya terhadapnya status kesehatan yang optimal (Notoadmodjo, 2011).

Manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan kesehatan lingkungan santri dapat dilakukan dengan cara: menyosialisasikan lingkungan pondok pesantren, peningkatan perencanaan program mengelola kesehatan lingkungan santri pondok pesantren, peningkatan penataan lingkungan pondok pesantren, peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam penataan lingkungan pondok pesantren, dan peningkatan manajemen penataan lingkungan pondok pesantren, dan sebagainya (Rohit, 2008)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif deskriptif kasus yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru SMK Negeri di Kota Jambi. Penelitian kualitatif yang penulis pilih bersumber dari pengamatan kualitatif (Kirk dan Miler, 1986: 9), yaitu sistem keyakinan dasar pada peneliti *postpositivisme* adalah eksperimental/manipulatif yang dimodifikasi, maksudnya menekankan sifat ganda yang kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan dengan melakukan penelitian dalam latar yang alamiah, yang lebih banyak menggunakan metode-metode kualitatif, lebih tergantung pada teori-*grounded (grounded-theory)* dan memperlihatkan upaya (*reintroducing*) penemuan dalam proses penelitian.

Hasil

Manajemen pimpinan pesantren dalam mewujudkan kesehatan lingkungan santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi adalah:

a. Perencanaan

Pimpinan pondok pesantren selaku manajer telah memiliki program kerja pondok yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan kesehatan lingkungan pondok, kegiatan pengelolaan kesehatan lingkungan pondok juga meliputi rencana kerja pimpinan pondok pesantren terkait masalah kualitas dan penampungan air, WC, pembuangan limbah, jemuran pakaian dan pengelolaan halaman pondok, keamanan pondok, pekerja kebersihan, dan lain sebagainya. Pimpinan juga melakukan rencana-rencana nyata lainnya mengalokasikan anggaran untuk tindakan cepat masalah kesehatan santri yang sakit, menunjuk sejumlah santri sebagai petugas kesehatan di pos kesehatan pesantren, merekrut dan memperkerjakan staf bagian kebersihan dan taman, membuat dan memperbaiki sistem drainase yang ada untuk pembuangan limbah, bekerja sama dengan pihak eksternal (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi) untuk mengadakan penyuluhan kesehatan pondok pesantren (Dokumen Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi, 2020).

b. Pengorganisasian

Struktur organisasi Kesehatan Pesantren Al-Jauharen ditetapkan melalui musyawarah warga pondok pesantren. Struktur organisasi tersebut bersifat fleksibel, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan dan kemampuan sumber daya yang ada. Struktur organisasi Kesehatan Pesantren Al-Jauharen terdiri dari pembina terdiri dari unsur pimpinan pondok pesantren; ketua bagian kesehatan: Gita Saputri (Pi) dan Riski Wahyudi (Pa); sekretaris (belum ada); bendahara (sementara dipegang sekretaris pondok); dan anggota (beberapa santri yang dipilih namun tidak terikat kerja pada struktur organisasi) (Observasi, 6 September 2022).

c. Pemberdayaan

Berdasarkan hasil di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi di mana pimpinan pondok pesantren secara kolektif sudah berusaha menyediakan dan memisahkan pos kesehatan untuk seluruh santri sebanyak 269 orang, di mana santri putra sebanyak 108 orang dan untuk santri putri sebanyak 161 orang, dengan tujuan untuk memudahkan penanganan ketika ada santri putra dan santri putri yang membutuhkan perawatan, selain itu pelayanan untuk santri yang akan berobat akan lebih optimal. Kamar mandi merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit di kalangan santri. Rentannya santri terkena penyakit karena kebersihan kamar mandi yang kurang terjaga. Di pondok pesantren tersebut terdapat banyak sekali kamar mandi (24 kamar mandi, 4 dalam kondisi rusak, 20 dalam kondisi baik) menyesuaikan dengan jumlah santri, namun sangat disayangkan dari sekian banyaknya kamar mandi tersebut, banyak yang tidak terawat dan kotor (Observasi, 6 September 2022).

Permasalahan kesehatan cukup banyak, berikut beberapa poin-point permasalahan kesehatan secara umum di pondok pesantren. Berkaitan dengan kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi:

- 1) Sampah yang berserakan di lingkungan pesantren
- 2) Lantai asrama jarang dipel
- 3) Air limbah tidak mengalir kedalam got sehingga menjadi sarang nyamuk
- 4) Bak mandi jarang di kuras Saluran air mandi tersumbat oleh sampah
- 5) Kasur tidak dijemur
- 6) Piring tidak segera dicuci sebelum dan sesudah makan
- 7) Sisa makanan yang berserakan di asrama
- 8) Pakaian yang sudah digunakan bergantung di dalam asrama
- 9) Santri tidur dilantai, tanpa selimut dan alas tidur
- 10) Ember sabun, sepatu dan sandal diletakkan sembarangan di dalam asrama.
- 11) Bantal sering dipakai bersama-sama
- 12) Menghidangkan makanan tidak ditutup
- 13) Sesudah buang air besar tidak cuci tangan dengan sabun dan WC tidak disiram sampai bersih
- 14) Pakaian basah dijemur di dalam asrama.
- 15) Mie dijadikan makanan pokok
- 16) Menu makanan kurang bervariasi
- 17) Santri tidak sarapan pagi
- 18) Mengambil porsi makanan yang tidak sesuai
- 19) Ruang asrama tidak sesuai dengan jumlah penghuni
- 20) Kurangnya obat-obat ringan dan P3K
- 21) Kurangnya tempat menjemur pakaian (Observasi, 6 September 2022)..

Kebersihan tempat mencuci pakain para santri kurang dijaga untuk mengurangi resiko timbulnya penyakit. Tempat menjemur pakaian para santri putra dan santri putri memang telah memenuhi kriteria yaitu pakaian para santri bisa terkena sinar matahari langsung yang bisa membantu mencegah tumbuhnya jamur di pakaian para santri. Tempat pembuangan sampah merupakan sumber penyakit, agar lingkungan steril dari penyakit dan bau yang tidak sedap dari sampah maka lingkungan harus bersih dan sampah harus dibuang pada tempatnya. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauharen menyediakan tempat sampah di berbagai sudut Pondok Pesantren termasuk di setiap asrama santri. Pondok memiliki tempat pembuangan sampah akhir (TPA), namun jarak tempat pembuangan sampah akhir tersebut jaraknya terlalu jauh dengan area Pondok Pesantren (Wawancara, 6 September 2022).

Kebersamaan kehidupan para santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen telah terbiasa untuk selalu berbagi dalam kesehariannya. Tinggal di asrama bahkan dalam satu kamar yang sangat memungkinkan para santri untuk selalu berinteraksi dengan sesama santri takkan ter elakkan. Hampir tidak ada wilayah privat untuk para santri karena dalam satu kamar mereka tinggal bersama 4 sampai 8 orang. Makanan atau jajan milik seorang santri bisa menjadi milik bersama, ketika ada santri yang dipandang “pelit” ia justru dikucilkan bahkan dikerjain. Dari pengakuan para santri yang diwawancarai, awalnya mereka memang terganggu dengan situasi seperti itu, mereka merasa terpaksa untuk berbagi karena takut dikerjain atau dijauhi oleh teman-temannya, akan tetapi lama kelamaan mereka terbiasa dan menikmati kebersamaan tersebut (Wawancara, 7 September 2022)..

Agar lebih mudah melihat bagaimana aktivitas keseharian para santri di Pondok Pesantren tersebut, berikut ini penulis sajikan keterangannya:

- 1) Pos kesehatan Pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Jauharen terdapat dua pos kesehatan bagi para santri. Pos kesehatan untuk santri putra dan untuk santri putri dipisahkan, dengan tujuan untuk memudahkan penanganan ketika ada santri putra dan santri putri yang membutuhkan perawatan, selain itu pelayanan untuk santri yang akan berobat akan lebih optimal.
- 2) Kamar mandi dan sanitasi Kamar mandi merupakan salah satu penyebab timbulnya penyakit di kalangan santri. Rentannya santri terkena penyakit karena kebersihan kamar mandi yang kurang terjaga. Di Pondok Pesantren Al-Jauharen terdapat banyak sekali kamar mandi karena jumlah santri nya pun banyak, namun sangat disayangkan dari sekian banyaknya kamar mandi tersebut banyak juga kamar mandi yang tidak terawat dan kotor.
- 3) Tempat mencuci pakaian dan tempat menjemur pakaian santri. Kebersihan tempat mencuci pakain para santri harus tetap dijaga untuk mengurangi resiko timbulnya penyakit. Tempat menjemur pakaian para santri putra dan santri putra memang telah memenuhi kriteria yaitu pakaian para santri bisa terkena sinar matahari langsung yang bisa membantu mencegah tumbuhnya jamur di pakaian para santri. Biasanya ada Pondok Pesantren yang melarang santrinya terutama santri putri untuk tidak menjemur pakaiannya di bawah terik sinar matahari langsung, dengan alasan untuk menjaga aurat para santri putri karena khawatir ada santri putra atau masyarakat sekitar melihat pakaian terutama pakaian dalam para santri putri.
- 4) Tempat pembuangan sampah. Sampah merupakan sumber penyakit, agar lingkungan steril dari penyakit dan bau yang tidak sedap dari sampah maka lingkungan harus bersih dan sampah harus dibuang pada tempatnya. Pondok Pesantren Al-Jauharen menyediakan tempat sampah di berbagai sudut Pondok Pesantren termasuk di setiap asrama santri. Pondok Pesantren Al-Jauharen memiliki tempat pembuangan sampah akhir (TPA), namun jarak tempat pembuangan sampah akhir tersebut jaraknya terlalu dekat dengan area Pondok Pesantren dan dekat dengan kamar mandi santri (Observasi, 7 September 2022).

d. Pengawasan

Wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi di mana mengatakan supervisi dilakukan tidak hanya memantau kerja guru saja, namun semua aktivitas pondok dilakukan supervisi. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi kerja semua sumber daya pondok dan memastikan kesehatan lingkungan pondok terjaga secara tertib dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Wawancara, 7 September 2022).

Pembahasan

Peranan pimpinan Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi dalam konteks pendidikan tidak saja mempunyai tugas secara struktural memberikan tanggung jawab kepada para stafnya dalam pengelolaan kesehatan lingkungan pondok, akan tetapi secara fungsional dia juga telah berpartisipasi dalam meningkatkan kerja sama guru dan santri dalam pengelolaan kesehatan lingkungan pondok.

Keberhasilan pengelolaan pusat kesehatan santri di Pondok Pesantren Al-Jauharen Kota Jambi dukungan dari berbagai pihak, baik dukungan moral, materil maupun finansial. Selain itu, sudah ada kerja sama dengan berbagai sektor terkait, dan perencanaan kesehatan pesantren yang disesuaikan dengan sumber daya pesantren.

Kesimpulan

Pimpinan pondok pesantren telah berusaha untuk melaksanakan pengelolaan kesehatan lingkungan pondok sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam melakukan pemberdayaan santri dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memeriksa permasalahan kesehatan lingkungan pondok. Meskipun masih ditemukan banyak persoalan kesehatan santri yang belum teratasi dengan baik dikarenakan keterbatasan anggaran.

Referensi

- Bennis, W. (2009). *On Becoming a Leader*. Philadelphia; Basic Book inc.
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development*, Los Angeles & London: SAGE Pub.
- Hecht, M.R. (1980) *What Happens in Management: Principles and Practices*. USA: Amocom, First Printing.
- Ifendi, M. (2020). Pesantren dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1.
- Kirk, J. & Miller, M.I. (1986). *Reability and validity in qualitative research, Vol.1*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4 (1).
- Ramdan, AA. dkk. (2013). Pola Penyakit Santri di Pondok Pesantren Modern Assalamah, *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture* 2 (1).
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Stoner, J.A.F. et.al. (2009). *Management*, 6th Edition. Delhi: Dorling Kindersley.
- Suyono & Budiman. (2020). *Kesehatan Lingkungan sebagai Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Terry, G.R. dan Rue, L.W. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.